

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kambing perah merupakan jenis kambing yang dapat memproduksi susu dengan jumlah melebihi kebutuhan anaknya (Atabany, 2002). Kambing perah disebut juga kambing tipe dwiguna karena selain menghasilkan susu, dagingnya juga bisa dikonsumsi. Namun, tampaknya lebih cocok bila kambing perah disebut sebagai kambing multiguna. Selain menghasilkan susu dan daging, kambing perah juga menghasilkan anakan yang bisa dijual, kulit sebagai kerajinan, serta menghasilkan pupuk organik dan biogas (Kaleka dan Haryadi, 2013).

Ada banyak jenis kambing perah di dunia, salah satunya kambing perah Peranakan Etawa dan kambing perah Senduro. Kebanyakan jenis kambing perah ini hidup di daerah subtropis, namun kambing perah ini mampu beradaptasi di daerah tropis Indonesia. Kambing Peranakan Etawa (PE) merupakan hasil persilangan antara Kambing Etawa (asal India) dengan Kambing Kacang yang telah terjadi beberapa puluh tahun yang lalu (Attabany et al., 2001). Kambing Peranakan Etawa ini sudah tersebar di seluruh Indonesia, sedangkan kambing Senduro merupakan kambing hasil persilangan antara kambing Etawa, kambing Kacang dan kambing Jawarandu yang berada di daerah Senduro, Kabupaten Lumajang (Tama dkk, 2016). Kambing Peranakan Etawa dan Senduro merupakan kambing tipe dwiguna sebagai penghasil daging dan susu. Selain menghasilkan susu dan daging, kambing perah juga menghasilkan anakan yang bisa dipelihara atau dijual, kulitnya bisa dibuat kerajinan, serta feses dapat dijadikan pupuk organik. Produksi susu merupakan tolak ukur produksi seekor kambing perah, setiap ekor kambing perah memiliki produksi susu yang berbeda-beda.

Faktor yang dapat mempengaruhi produktivitas susu antara lain kondisi lingkungan, konsumsi pakan dan penambahan bobot badan. Perbedaan antara kambing penghasil daging dengan kambing penghasil susu terletak pada bangsa kambing itu sendiri. Hal ini dapat memberikan petunjuk bahwa bangsa kambing yang satu dengan yang lainnya menghasilkan jumlah susu yang berbeda. Pentingnya evaluasi untuk mengetahui banyak tidaknya kambing perah dalam

memproduksi susu. Oleh karena itu, laporan akhir ini mengambil topik evaluasi produksi susu, yaitu evaluasi produksi susu kambing perah di UPT Pembibitan Ternak dan Hijauan Makanan Ternak Malang.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana perbandingan produksi susu kambing perah Peranakan Etawa dan Senduro di UPT Pembibitan Ternak dan Hijauan Makanan Ternak Malang?

1.3 Tujuan

Untuk mengetahui perbandingan produksi susu kambing perah Peranakan Etawa dan Senduro di UPT Pembibitan Ternak dan Hijauan Makanan Ternak Malang.

1.4 Manfaat

1. Memberikan tambahan informasi bagi masyarakat tentang produksi susu kambing perah Peranakan Etawa dan Senduro.
2. Mengembangkan ilmu pengetahuan tentang produksi susu kambing perah Peranakan Etawa dan Senduro.